

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesiapan penerapan *e-learning* di SMK, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Model *E-Learning Readiness* (ELR) Chapnick yang diterapkan pada kelima SMK menemukan bahwa faktor sumber daya manusia dalam hal ini guru dinyatakan siap, sementara pada faktor kebijakan sekolah kelima sekolah dinyatakan tidak siap. Pada faktor infrastruktur keempat sekolah dengan status Negeri dinyatakan siap, dan satu sekolah berstatus Swasta dinyatakan tidak siap.
2. Model *E-Learning Readiness* (ELR) Sadik yang diterapkan pada guru SMK menemukan bahwa guru SMK siap menerapkan *e-learning* pada faktor kompetensi dan persepsi, namun tidak siap pada faktor kesediaan. Dari faktor kesediaan dapat diketahui bahwa 35% guru belum pernah mengikuti diklat mengenai ICT dan *e-learning* dan 37% guru belum pernah sama sekali menggunakan *e-learning*.
3. Guru yang memiliki kompetensi ICT yang tinggi dan pengalaman diklat lebih siap dibandingkan guru yang tidak.

5.2 Implikasi

Temuan pada penelitian ini menyatakan tidak satupun dari kelima sekolah siap pada faktor kebijakan. Penelitian ini dapat berimplikasi bagi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan agar turut aktif memotivasi, mendorong, dan menciptakan suasana kondusif bagi guru menggunakan *e-learning*, mengadakan pendidikan dan pelatihan agar mampu meningkatkan kompetensi ICT guru sebagai bagian dari tuntutan guru abad 21.

Implikasi terhadap proses pembelajaran di sekolah, guru semakin antusias dalam memanfaatkan *e-learning* sebagai pendukung pembelajaran tatap muka. Guru sebagai pemegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran *e-learning*, semestinya menyadari kemudahan-kemudahan dan kebermanfaatan dari *e-learning*.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat membuka pemikiran bahwa disamping faktor kebijakan sekolah dan infrastruktur, faktor kesediaan guru menjadi sangat penting dalam menentukan kesiapan menerapkan *e-learning*. Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan kontribusi sebagai kajian literatur bagi penelitian selanjutnya tentang pendidikan kejuruan.

5.3 Rekomendasi

Peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penyelenggara pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, semestinya ada perubahan, perbaikan dan penyesuaian dalam rangka mencapai kompetensi lulusan yang terstandar. Perkembangan dan kemajuan teknologi dirasa menjadi dorongan bagi sekolah untuk menyiapkan lulusan yang bisa menguasai ICT sebagai modal dasar bersaing di dunia kerja. Kepala sekolah hendaknya merancang, merumuskan dan menetapkan kebijakan guna mendukung partisipasi aktif guru dalam menggunakan *e-learning*.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menyadari pentingnya memanfaatkan perangkat teknologi sebagai penunjang pembelajaran tatap muka, sehingga kebiasaan-kebiasaan baik berteknologi dapat dimulai dari kelas. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan setiap elemen sekolah agar dapat bekerja sama, saling memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan kondusif dalam menggunakan *e-learning* secara berkesinambungan.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mampu memberikan dukungan dalam menerapkan dan mengembangkan *e-learning* baik berupa kebijakan, finansial, pelatihan dan penataran guru yang berkelanjutan. Pemerintah juga perlu memantau bagi sekolah yang sudah memiliki dan menggunakan *e-learning* dan mendampingi sekolah-sekolah yang baru akan merintis penggunaan *e-learning*.